

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KINERJA  
ORGANISASI KARANG TARUNA DESA MANGKUPADI KABUPATEN  
BULUNGAN**

**Dosen Pembimbing : Dedik Wiryawan, S.T., M.M**

**PROPOSAL SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Rizka Hairyanti**

**NPM : 202241015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS KALTARA**

**TANJUNG SELOR**

**2026**

## **KATA PENGANTAR**

## DAFTAR ISI

## DAFTAR TABEL

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan pemuda. Justru sejarah telah mencatat, dalam perkembangan peradaban dunia telah membuktikan peran pemuda sebagai pelaku lahirnya sebtah peradaban baru. Begitupun dalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia, baik diawali pada masa perjuangan kemerdekaan, hingga pasca kemerdekaan bangsa. Hal tersebut membuktikan bahwa pemuda mampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan dan pembangunan bangsa.

Menurut jurnal (Misbach et al., 2022 pada Nabila Ayu Trysiani 2025 : 2) yang menyatakan bahwa pemuda dapat berpengaruh positif bagi teman sebayanya sehingga dapat menciptakan satu kesatuan untuk menciptakan bangsa yang sejahtera. Kesadaran para masyarakat di butuhkan untuk membantu para pemuda-pemudi berkembang menjadi generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta perkembangan zaman yang semakin pesat. Bentuk kesadaran masyarakat untuk menciptakan generasi yang berkualitas dapat dengan mengadakan pemberdayaan. Salah satunya dengan pemberdayaan pemuda melalui organisasi.

Salah satu organisasi sosial yang dapat ditemukan di masyarakat yaitu karang taruna. Karang taruna menjadi salah satu organisasi sosial kepemudaan yang ada di masyarakat dibentuk dari hasil kesadaran masyarakat untuk memberdayakan para pemuda dan pemudi sebagai penerus bangsa. Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif, yaitu setiap generasi muda yang berusia antara 13 hingga 45 tahun secara otomatis menjadi anggota tanpa melalui proses seleksi tertentu. Keanggotaan tersebut berasal dari generasi muda yang berada pada tingkat desa atau kelurahan, sehingga Karang Taruna berfungsi sebagai wadah

partisipasi sosial yang bersifat inklusif di lingkungan masyarakat. Ketentuan lebih lanjut mengenai keanggotaan ini diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sebagai pedoman operasional organisasi (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019).

Karang taruna merupakan satu diantara lembaga sosial yang diakui secara resmi. Mengacu pada pasal 1 angka 14 permendagri nomor 5 tahun 2007 mengenai tata kelola lembaga sosial kemasyarakatan, karang taruna merupakan organisasi yang memiliki fungsi sebagai tempat pembinaan pemuda, lahir dari kesadaran serta tanggung jawab sosial masyarakat. Organisasi ini tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya pemuda pada lingkungan pedesaan. Dengan fokus utama di bidang kesejahteraan sosial, serta mendapatkan pembinaan langsung dari kementerian sosial (infokum & bimbangkum, 2007 : 3). Dengan adanya fungsi dan tanggung jawab tersebut, maka keberhasilan karang taruna sangat bergantung pada tingkat partisipasi anggota dan kinerja organisasi dalam menjalankan program-programnya. Apabila anggota kurang aktif atau organisasi tidak berjalan optima, maka tujuan pembinaan dan kesejahteraan sosial yang di manfaatkan dalam peraturan tersebut sulit untuk tercapai.

Berdasarkan Permensos Nomor 25 tahun 2019, menyatakan bahwa karang turuna merupakan organisasi yang pembentukannya dilakukan oleh masyarakat sebagai sarana bagi para pemuda untuk belajar, berkembang dan berkontribusi secara suka rela. Organisasi ini berkembang berdasarkan kepedulian dan komitmen sosial dari, oleh, dan untuk para pemuda, dengan tujuan utama membantu mengujutkan kesejahteraan sosial di lingkungan Masyarakat. Pada pasal 1 angka 1 Permensos Tahun 2010 Nomor 77/HUK tentang pedoman dasar dari karang taruna di sebutkan bahwa karang taruna merupakan organisasi sosial yang berada di tingkat desa atau unit pemerintahan paling bawah dalam sistem hukum Indonesia (Pramesti,2024 : 2).

Organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di tingkat

masyarakat. Melalui organisasi kepemudaan, generasi muda diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepedulian sosial, serta berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan. Keberhasilan organisasi kepemudaan dalam menjalankan perannya sangat ditentukan oleh kinerja organisasi itu sendiri, yaitu sejauh mana organisasi mampu merencanakan, melaksanakan, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya serta bagaimana melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Iqbal Arraniri 2021 : 102). Menurut jurnal (Haikal et al.,2023 pada Sucitra Sahara 2024 : 13) Kinerja organisasi sangat penting dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil tidaknya kegiatan yang di capai organisasi di pengaruhi oleh tingkat keaktifan para anggotanya baik secara individu maupun kelompok, sehingga kegiatan tersebut merupakan hasil kerja sama para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, maka di perlukan optimalisasi kinerja organisasi sehingga tujuan organisasi yang telah disepakati akan lebih muda dan cepat terwujud.

Menurut (Sedarmayanti,2020) Kinerja Adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode tertentu sesuai penertian ini terdapat 3 aspek yang perlu di pahami: 1. Kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; 2. Kejelasan hasil yang di harapkan dari penjelasan atau fungsi; 3. Waktu untuk penyelesaian pekerjaan agar hasil dapat terwujud. Pada dasarnya kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi yang dimilikinya.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja organisasi, khususnya organisasi berbasis masyarakat dan kesukarelaan, adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota mencerminkan keterlibatan individu dalam berbagai aktivitas organisasi, mulai dari kehadiran dalam rapat, keterlibatan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, penyampaian ide atau gagasan, hingga kesediaan untuk bertanggung jawab

terhadap program kerja organisasi. Tingkat partisipasi anggota yang tinggi cenderung mendorong organisasi menjadi lebih aktif, dinamis, dan produktif, sehingga berdampak positif terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan. Menurut (Sedarmayanti, 2018 : 64) Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah lingkungan kerja non fisik atau lingkungan sosial. Misalnya pengawasan dari pimpinan dan hubungan kerja baik dengan atasan maupun dengan rekan kerja, agar tercipta kondisi lingkungan yang kondusif

Menurut penelitian sebelumnya (Aqila Shafa Adela<sup>1</sup>, dan Tuti Karyani<sup>2</sup>, 2022) menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa indikator-indikator partisipasi seperti kehadiran dalam rapat anggota, keterlibatan dalam pengawasan, serta kontribusi terhadap kegiatan usaha koperasi memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi bukan hanya ditentukan oleh pengurus atau manajemen semata, melainkan juga oleh peran aktif seluruh anggota.

Prinsip tersebut tidak hanya berlaku pada organisasi koperasi, tetapi juga pada organisasi kemasyarakatan lainnya, termasuk organisasi kepemudaan seperti karang taruna. Dalam konteks organisasi kepemudaan, partisipasi anggota menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan program seperti keberlangsungan organisasi.

Menurut (Wenti, 2013:391) dalam (Suci Juwita Rinda, 2025) Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederhana, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial.

Sebagai organisasi yang dibentuk secara resmi di tingkat desa atau kelurahan, karangtaruna bertujuan untuk memperdayakan generasi muda

dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Oleh karena itu, kinerja Karang Taruna menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan organisasi ini menjelaskan fungsi dan perannya di tengah masyarakat. Dalam mencapai kinerja yang optimal, diperlukan partisipasi aktif anggota dalam setiap kegiatan dalam program yang dilaksanakan.

Namun, dalam realitasnya, tidak semua Karang Taruna mampu menunjukkan kinerja yang optimal. Berbagai permasalahan internal sering kali muncul, salah satunya adalah rendahnya partisipasi anggota. Kurangnya keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi dapat menyebabkan minimnya aktivitas, lemahnya koordinasi, serta tidak terlaksananya program kerja yang telah direncanakan. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada menurunnya kinerja organisasi Karang Taruna.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada Karang Taruna yang ada di Mangkupati, ditemukan adanya indikasi rendahnya partisipasi anggota. Hal ini tercermin dari minimnya pelaksanaan rapat dan kegiatan organisasi. Minimnya rapat dan kegiatan organisasi mengindikasikan rendahnya partisipasi anggota, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan kinerja Karang Taruna di Mangkupati. Rapat organisasi seharusnya menjadi sarana utama untuk membangun komunikasi, merumuskan program kerja, menyalurkan ide dan aspirasi anggota, serta memperkuat komitmen bersama. Ketika partisipasi anggota dalam rapat dan kegiatan rendah, maka fungsi-fungsi organisasi tidak dapat berjalan secara optimal.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya di Mangkupati. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja Karang Taruna. Penelitian ini penting dilakukan agar permasalahan yang ada tidak hanya dipahami secara deskriptif, tetapi juga dianalisis secara objektif dan terukur.

Organisasi yang akan diteliti dalam karya ilmiah ini adalah organisasi yang berada di lingkungan dan disekitar masyarakat yaitu

organisasi di Desa Mangkupadi kabupaten Bulungan tanjung Palas Timur. Namun padakenyataannya masih banyak pemudayang tidak peduli atau tidak tanggap olehkegiatan-kegiatan pemuda, misal pemudayang bekerja atau meneruskanpendidikannya di luar daerah sehinggamembuat mereka tak acuh terhadap.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian organisasi kepemudaan, serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pengurus dan anggota Karang Taruna dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota dan kinerja organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kinerja organisasi Karang Taruna di desa Mangkupadi kabupaten bulungan”*.

## **1.2 Rumus masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut: Apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja organisasi karang taruna di desa mangkupadi kabupaten bulungan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka,tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja organisasi karang taruna di desa mangkupadi kabupaten bulungan?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen organisasi dan organisasi kepemudaan. Penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh partisipasi anggota terhadap kinerja organisasi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan organisasi kepemudaan, khususnya Karang Taruna.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Karang Taruna

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dan anggota Karang Taruna di Mangkupati dalam meningkatkan partisipasi anggota guna memperbaiki kinerja organisasi secara berkelanjutan.

b. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan kepemudaan, khususnya dalam mendukung peningkatan kinerja Karang Taruna.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan variabel yang sama maupun dengan pengembangan variabel lain yang relevan.

1. [Permensos No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna](#)
2. [PERMENDAGRI No. 5 Tahun 2007](#)
- 3.

**Commented [rr1]:** [Permensos No. 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna](#)

**Commented [rr2]:** [PERMENDAGRI No. 5 Tahun 2007](#)